

PENGARUH EARNING AFTER TAX, CORPORATE TAX RATE DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL

Aris Riadi

arisriadi91@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Denny Putri Hapsari

denny.putri@rocketmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Dien Sefty Framita

diensefty84@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Earning After Tax*, *Corporate Tax Rate* dan *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan atau laportahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di dapat total sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 36 data dari 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif antara *Earning After Tax* dan struktur modal, 2) terdapat pengaruh positif antara *Corporate Tax Rate* dan struktur modal, 3) tidak terdapat pengaruh antara *Non Debt Tax Shield* dan struktur modal.

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of After Earning After Tax, Corporate Tax Rate and Non Debt TaxShield on the capital structure of mining manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange forthe period 2012-2017. This study uses secondary data on financial reports or annual reports that have been published by companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a mining sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. By using the purposive sampling method, the total sample in this study was 36 data from 6 companies. The analytical methodused uses multiple linear regression analysis. The results of the analysis in this study show that: 1) there is a positive influence between Earning After Tax and capital structure, 2) there is a positive influence between Corporate Tax Rate and capital structure, 3) there is no influence between Non Debt Tax Shield and capital structure.

Keywords: *Earning After Tax, Corporate Tax Rate, Non Debt Tax Shield and Capital Structure.*

Pendahuluan

Setiap perusahaan di atur untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi, sehingga diharapkan mampu melakukan fungsi manajemen yang baik, meliputi bidang perusahaan, produksi, sumber daya manusiadan keuntungan agar perusahaan dapat unggul dalam persaingan

yang di hadapi. Fungsi keuangan adalah salah satu fungsi yang terpenting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi perusahaan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang di gunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat memperoleh dari modal sendiri (internal) atau modal asing (eksternal). Modal adalah suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena modal digunakan untuk membiayai operasi juga mengembangkan bisnis. Modal dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman atau hutang. Oleh karena itu, menentukan struktur modal yang optimal juga penting, apalagi bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Dalam penyajian laporan keuangan pada pihak luar, struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir.

Hutang perusahaan berkaitan erat dengan struktur modal suatu perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan di antara komposisi struktur modal perusahaan. Komposisi modal suatu perusahaan yang didalamnya terdapat kepemilikan manajerial tentu akan mempengaruhi keputusan pendanaan yang akan dilakukan perusahaan. Menurut Sheikh dan Wang (2011) keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang seberapa penggunaan hutang dibanding ekuitas untuk pembiayaan investasi. Pemenuhan sumber dana dapat diatasi dengan pemenuhan modal dari internal dan eksternal perusahaan. Penggunaan dana baik dari sumber internal maupun sumber eksternal akan menimbulkan biaya modal, saat perusahaan menggunakan sumber dana internal biaya yang timbul adalah biaya opportunity sedangkan saat perusahaan menggunakan sumber dana eksternal biaya yang timbul adalah biaya tetap berupa bunga.

Pada dasarnya kebutuhan dana dari sumber internal lebih diutamakan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Mengingat banyak perusahaan yang semakin memperluas ekspansi bisnisnya, membuat perusahaan tersebut juga membutuhkan dana yang lebih banyak pula. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari dana dari pihak eksternal yaitu dengan cara berhutang. Ketika perusahaan didanai dengan hutang saja, maka perusahaan tersebut memiliki resiko finansial yang tinggi dan jika perusahaan hanya didanai dengan modal sendiri saja maka biaya yang tanggung perusahaan akan besar. Oleh karena itu, proorsi struktur modal antara modal sendiri dengan hutang harus tepat. Ini sesuai dengan pernyataan Riyanto (2001) yang menyebutkan bahwa perusahaan tidak boleh mempunyai hutang lebih dari 50%. Sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar modal yang menjaminkannya (modal sendiri). Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan di gunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Sedangkan pajak perusahaan merupakan beban pengurangan laba sehingga untuk mencapai laba yang maksimal manajemen menekan biaya pajak sekecil mungkin. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak tetapi masih dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Charles T. Horngren (1997), *Earning After Tax* (EAT) adalah laba operasi di tambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga di kurangi biaya non operasi seperti biaya bunga di kurangi

dengan pajak penghasilan badan. Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah *corporate tax rate*. *Corporate tax rate* merupakan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dimana semakin tinggi *corporate tax rate* semakin tinggi pula struktur modal. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan pajak yang tinggi akan mencoba untuk mengurangi biaya pajaknya dengan memanfaatkan *interest tax shield* berupa bungapinjaman yang berasal dari hutang. Miller (1997), deAngelo dan Masulis (1980) dalam Homaifar, et al. (1994) serta Maftukhah (2013) menyatakan adanya pengaruh antara *corporate tax rate* terhadap struktur modal perusahaan. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap struktur modal adalah *non debt tax shield*. *Non deb tax shield* adalah pengurangan pajak yang bukan berasal dari hutang, melainkan berupa depresiasi aktiva tetap dan amortisasi perusahaan. Semakin tinggi *non debt tax shield* maka perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya, karena pengurangan pajak yang berasal dari bunga pinjaman bisa disubstitusikan atau diganti dengan pengurangan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2004), Ramlall (2009), dan Nelson Vergas (2015) menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Tinjauan Pustaka

Earning After Tax (EAT)

Earning after tax merupakan laba operasi yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Menurut Charles T. Horngren (1997), *Earning After Tax (EAT)* adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dikurangi dengan pajak penghasilan badan. Pengaruh pajak penghasilan diprosikan dalam laba sesudah pajak, *earning after tax (EAT)* disebut sebagai faktor pajak karena sudah mencakup manfaat hutang sebagai pengurangan beban pajak.

Corporate Tax Rate (CTR)

Menurut Brigham dan Houston (2001) peraturan perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai beban, akan tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat menjadi pengurang pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bunga adalah beban yang dapat menjadi pengurang pajak dan pengurang pajak merupakan hal yang sangat berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi.

Non Debt Tax Shield

Pengurang pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. *Tax shield* tidak hanya diperoleh dengan adanya tax reform (*debt tax shield*) tetapi juga dapat diperoleh dari *non debt tax shield*. *Tax Shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari; *debt tax shield* dan *non debt tax shield* (Joni, 2016). *Non debt tax shield* menurut Suripto (2015: 8), adalah sebagai berikut: "*Non debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan."

Pengaruh *Earning After Tax* Terhadap Struktur Modal

Kebijakan hutang dalam perhitungannya menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER membandingkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total shareholder's equity (total modal sendiri). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini maka menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian deviden.. Purnamasari (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut : **H1** : *Earning After Tax* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh *Corporate Tax Rate* Terhadap Struktur Modal

Corporate tax rate pada dasarnya adalah sebuah presentasi pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Corporate tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan pajak yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Hal ini disebabkan oleh bunga pinjaman yang berasal dari hutang dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Maftukhah (2013). Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut : **H2** : *Corporate Tax Rate* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal

Beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal. Menurut Suropto (2015: 8) dalam kajiannya mengemukakan bahwa: "Struktur modal perusahaan ditentukan oleh karakteristik spesifik perusahaan antara lain fixed assets, size of firm, non debt tax shield dan profitability. Perlindungan pajak melalui *Non Debt Tax Shield* akan memberikan insentif yang kuat terhadap utang. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak yang lain, seperti kenaikan penyusutan."

Adapun hubungan antara *non debt tax shield* dengan struktur modal yang dinyatakan oleh Enny Yulia Natasari, Indira Januarti (2014) sebagai berikut: "Penggunaan hutang akan menimbulkan kewajiban membayar bunga, yang dalam laporan laba rugi biaya bunga tersebut akan mengurangi keuntungan kena pajak. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar beban bunga dan berarti semakin besar penghematan pembayaran pajak penghasilan. Sehingga bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil." Hubungan lain antara *non debt tax shield* dengan struktur modal dinyatakan oleh Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandimitra (2014) yaitu sebagai berikut; "*Non debt tax shield* menunjukkan besarnya pengurangan pajak akibat penggunaan selain hutang. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak selain bunga hutang adalah depresiasi atau penyusutan. Depresiasi mengindikasikan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula biaya depresiasinya. Aset tersebut dapat digunakan untuk jaminan hutang. Hal itu sesuai dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal padapihak eksternal.

Jika sinyal itu positif, maka pihak eksternal akan tertarik untuk berinvestasi". **H3** : *Non Debt Tax Shield* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 6 perusahaan dengan jangka waktu 6 tahun berarti terdapat 36 sampel.

Variabel Independent

1) *Earning After Tax*

Earning After Tax (EAT) adalah laba operasi di tambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bungadi kurangi biaya non operasi seperti biaya bunga di kurangi dengan pajak penghasilan badan.

$$EAT = EBIT - \text{Beban Pajak Penghasilan} \times 100\%$$

2) *Corporate Tax Rate*

Corporate tax rate pada dasarnya adalah sebuah presentasi pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Corporatetax rate dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehinggacorporate tax rate merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Maftukhah, 2013).

$$CTR = \frac{\text{Tax}}{\text{EBT}}$$

3) *Non Debt Tax Shield*

Non debt tax shield merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utangmenurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan (Adhegaonkar dan Indi, 2012).

$$NDS = \frac{\text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Dependen

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), jika keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dengan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1

Rangkuman Hasil Pegujian Asumsi Klasik

Variabel	Uji Multikolinieritas		Uji Normalitas Sig.	Uji Autokorelasi
	Tolerance	VIF		
<i>Earning After Tax</i>	0,926	1,080	0,200	0,117
<i>Corporate Tax Rate</i>	0,975	1,026		
<i>Non Debt Tax Shield</i>	0,907	1,103		

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, menunjukkan nilai uji normalitas dengan signifikan sebesar 0,200. Nilai taraf signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, diinterpretasikan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Pada uji multikolinieritas perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independent yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* 0,117 lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Pengujian heteroskedastitas menggunakan uji *plot*, dari gambar scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien
Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,409	,350	,64232

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23

Besarnya Adjusted R Square adalah 0,350. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa sebesar 40,9% variabel dependen yaitu struktur modal dipengaruhi oleh *earning after tax*, *corporate tax rate* dan *nondebt tax shield*. Sedangkan sisanya yaitu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi strukturmodal.

Pembahasan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7,088	,647		10,955	,000
	Earning After Tax	-,160	,053	-,436	-2,991	,006
	Corporate Tax Rate	,488	,151	,459	3,229	,003
	Non Debt Tax Shield	,049	,172	,042	,284	,778

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresiberganda sebagai berikut :

$$Y = 7,088 + 0,160 \text{ EAT} + 0,488 \text{ CTR} + 0,049\text{NDTS} + e$$

Hasil yang didapat melalui pengolahan data yang terkait dengan permasalahan dan hipotesis penelitian. Makadalam penelitian ini ada beberapa yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Earning After Tax* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa variabel *Earning After Tax* memiliki tingkat signifikan (Sigt) sebesar 0,006 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,991 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,991 > 2,042$) dan nilai sig sebesar 0,006 kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka dapatdisimpulkan bahwa H_1 DITERIMA. Artinya *Earning After Tax* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Adanya perubahan *earning after tax* dapat mempengaruhi perubahan pada struktur modal perusahaan terutama perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari 2009) dan (Ge 2013). Dengan demikian, apabila perusahaan berniat untuk menurunkan rasio hutang terhadap modal, maka perusahaan dapat meningkatkan besaran laba setelah pajak. Hasil penelitian ini menindikasikan perusahaan cenderung menganut teori

pecking theory. Teori ini mempertimbangkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Perusahaan cenderung membuat peringkat atas pilihan sumber pendanaan yang dilakukan, meliputi laba ditahan, hutang, dan modal. Dengan adanya pajak, jika perusahaan dengan pajak penghasilan yang tinggi maka perusahaan dapat berupaya untuk menurangi beban pajak penghasilan tersebut dengan cara meningkatkan hutang perusahaan. Penambahan jumlah hutang perusahaan atau dengan kata lain dengan peningkatan DER mengakibatkan penurunan beban pajak, karena adanya beban bunga atas hutang tersebut yang dapat mengurangi pembayaran pajak. Tetapi jika perusahaan dengan jumlah hutang terlalu tinggi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Mftukhah (2013).

Pengaruh *Corporate Tax Rate* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa variabel *Corporate Tax Rate* memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,003 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,229 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,229 > 2,042$) dan nilai Sig sebesar 0,003 lebih dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_2 DITERIMA. Artinya *Corporate Tax Rate* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. *Corporate Tax Rate* pada dasarnya adalah sebuah presentasi pajak yang di tanggung oleh perusahaan. *Corporate Tax Rate* berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan dengan pajak yang tinggi cenderung menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Dengan demikian, perusahaan akan memanfaatkan hutang dengan menimbulkan bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga merupakan komponen pajak, sehingga dengan adanya beban bunga maka beban pajak akan berkurang. Hal ini merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Sementara itu, apabila perusahaan terlalu tinggi menggunakan hutang maka resiko kebangkrutan akan tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Said muniruddin, 2017)

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa variabel *Non Debt Tax Shield* memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,778 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,284 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,284 < 2,042$) dan nilai Sig sebesar 0,778 lebih dari 0,05 ($0,778 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_3 DITOLAK. Artinya *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan dari uji hipotesis terlihat bahwa variabel *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Rata-rata *Non Debt Tax Shield* pada statistic deskriptif mengalami penurunan pada tahun penelitian. Tren menurun dari nilai rata-rata *non debt tax shield* disebabkan nilai penyusutan setiap tahunnya juga menurun dan umumnya perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda dari pada menggunakan metode garis lurus sehingga jumlahnya menurun setiap tahunnya. Selain itu, biaya depresiasi merupakan biaya non tunai sebagai arus kas masuk dalam pendanaan internal perusahaan. Semakin besar depresiasi, maka semakin besar dana internal perusahaan dan semakin kecil kebutuhan dana eksternal seperti hutang. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa sumber

dana internal yang berasal dari depresiasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perusahaan, sehingga perusahaan pertambangan di Indonesia dalam menentukan kebijakan hutang tidak mempertimbangkan pengurangan pajak selain hutang. Penjelasan lain dari hasil ini adalah dengan adanya aturan perpajakan yang ketat mengenai metode penyusutan yang dikenakan dalam penghitungan pajak, maka penghematan pajak yang bukan bersumber dari hutang tidak berpengaruh terhadap besarnya hutang yang akan digunakan perusahaan. Apalagi tahun 2013 pemerintah menggalakan peningkatan pendapatan negara dari pajak sehingga terjadi perketatan pemasukan nilai depresiasi dalam laporan laba/rugi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (MilaDiana Sari 2015) dan (Djumahir 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adalah sebagai berikut : *Earning After Tax* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. *Corporate Tax Rate* berpengaruh positif terhadap struktur modal. *Non Debt Tax Shield* tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Daftar Pustaka

- Arli, Warzuqni Fadhli. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Tahun 2005-2007". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2013. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)". Edisi ke sebelas. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhattacharjee, Bidyut, Jyoti. 2011. Capital Structure Decision: An Emprical Investigation In Indian Information Technology Sector. *Jurnal Of Business Management Studies*. Vol 6 (2): Hal.18-24.
- Christina. 2013. "Analisis Pengaruh Tax Shield dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal". Program Studi Akuntansi STIE, Widya Darma Pontianak.
- Dewi, Ni Kadek Tika Sukma. 2017. "Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non Debt Tax Shield dan Fixed Asset terhadap Struktur Modal". *Jurnal Manajemen*, Bali.
- Fahmi, Irham. 2015. "Manajemen Investasi". Jakarta: Salemba Empat.
- Farah, Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 no 2.
- Ge, Carolline. 2013. "Pengaruh Faktor Pajak Terhadap Kebijakan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur". Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Ghozali, Imam 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanapi, Mamduh. (2004). "Manajemen Keuangan", BPFE, Yogyakarta
- Hasbullah, Abdul Malik Rizal. 2013. "Pengaruh Profitabilita, Likuiditas dan Non Debt Tax

- Shield Terhadap Struktur Modal*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Hastalona, Dina. 2013. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang*” Dosen Kopertis Wilayah IDPK STIE Al Hikmah Medan.
- Homaifar, Zeith dan Benkato. 1994. “An Empirical Model of Capital Structure: Some New Evidence”. JBFA:1-14.
- Lestari, Desi. 2014. “*Pengaruh Blackholder, Ownership, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Hutang*”. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Maftukhah, Ida. 2013. “*Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan*”. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol 4: 70-79.
- Mardiasmo. 2009. “*Perpajakan Edisi Revisi*”. Yogyakarta: Andi
- Margaretha, Farah. 2016. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan BUMN di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Trisakti.
- Manoon, Maryam., dan Abiha, Saeed. 2014. Capital Structure Determinant Of Kse Listed Automobile Companies. *European Scientific Journal*. Vol 10 (13): Hal.451-461.
- Miller, R.I., dan R.E. Meiners. 1997. “*Teori Ekonomi Mikro Intermediate*”. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miraza, Natasha Chairanisa. 2017. “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. vol.2 No.3 Hal.73-85
- Munawir., 2004. “*Analisa Laporan Keuangan*”. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Yogyakarta: Liberty Purnamasari, Yenni. 2009. “*Pajak Penghasilan dan Keputusan Pendanaan*”. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol 1 No.1, Surabaya.
- Ramlall, Indranarain. 2009. “*Determinants of Capital Structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage: Looking For A Modified Pecking Order Theory*”. International Research Journal of Finance and Economics, Vol. 31 hlm. 83-92.
- Riyanto, B. 2011. “*Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, Mila Diana dan Djumahir. 2016. “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non Debt Tax Shield dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sheikh, N.A. dan Wang, Z. (2011). “*Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan*. *Managerial Finance*, Vol.37 Iss 2, Hal. 117-133.
- Sugiyono.2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Alfabet: Bandung
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Perpajakan Indonesia*”. Indeks, Jakarta
- Sunarsih. 2004. “*Analisis Simultanitas Kebijakan Hutang dan Kebijakan Maturitas Hutang*

serta Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya”.Jurnal Siasat Bisnis No.9, Vol 1, Hal 65-84.

Tsuraya, Afifah dan Nur Diana. “*Pengaruh Faktor Pajak dan Non Pajak Terhadap Kebijakan Keuangan padaPerusahaan Manufaktur*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Universitas Islam Malang.

Waluyo, 2011. “*Perpajakan Indonesia*”. Salemba Empat, Jakarta

Yap, Steven. 2016. “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Rasio Keuangan, Corporate Tax Rate dan Non DebtTax Shield*” Jakarta: STIE Trisakti.